

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepeh Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepeh Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Desinta Kusuma Wardani

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Sintaok48@gmail.com

Dr. Murtedjo, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Industri rumah tangga pelintir pelepeh pisang adalah salah satu industri kerajinan tepatnya di Desa Prambatan Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro. Bahan baku utama industri ini adalah pelepeh pisang. Ditangan warga Desa Prambatan pelepeh pisang dirubah menjadi tali yang kuat berbentuk gulungan – gulungan yang disebut dalungan, yang biasanya dijadikan aksesoris kerajinan seperti mebel, gantungan kunci, hingga hiasan, vas bunga, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepeh pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei. Populasi dan sampel penelitian ini adalah warga yang menekuni industri rumah tangga pelintir pelepeh pisang yang berjumlah 90 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik itu secara parsial maupun bersama – sama antara variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap produktivitas.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi, produktivitas

The Influence of Assets, Labour, Raw Materials, and Technology to the Productivity of Home Industry Banana Twistin the Prambatan Village's, Balen Subdistrict's, Bojonegoro Regency
Abstrack

The Home Industry of Banana's twist is the one of craft industry in the Prambatan village's Balen subdistrict's, Bojonegoro regency. The main raw materials of their industries are banana's. In the hands of the villagers, banana stalks were converted into a strong ropeshaped rolls called dalungan, which is usually made crafts such as furnitures, key chains, up to ornaments, vases, and so on. The purpose of this study was to determine the effect of assets, labour, raw materials and technology on the productivity of domestic industry banana twist in the Prambatan village's, Balen subdistrict's, Bojonegoro regency. The type of this results is survey. Population and sample of this research are the citizens who pursue the home industry of Banana's twist is 90 respondents. The analytical method used is the simple regression analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that there was significant effect either partially or cooperation between the variables of assets, labour, raw materials and technology on productivity.

Keywords: assets, labour, raw materials, technology, productivity

PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro merupakan Kabupaten dengan potensi banjir sepanjang tahun. Potensi banjir ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan komoditi pertanian Kabupaten Bojonegoro, namun bukan berarti Kabupaten Bojonegoro tidak memiliki komoditi pertanian yang dapat diandalkan. Pisang adalah salah satu komoditi pertanian yang dapat diandalkan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini karena daerah Bojonegoro cocok untuk pertumbuhan tanaman pisang. Tanaman Pisang dapat tumbuh di tanah yang mengandung humus dan tanah yang mengandung kapur. Biasanya pisang hanya dimanfaatkan buah dan daunnya saja, selain untuk dikonsumsi langsung, buah

pisang juga dijadikan bahan baku olahan industri salah satunya adalah makanan khas Bojonegoro yaitu Ledre.

Salah satu Kecamatan penghasil komoditi pisang di Bojonegoro adalah Kecamatan Balen. Kecamatan Balen adalah salah satu Kecamatan di sebelah timur ibu kota Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Balen berbatasan : di sebelah utara dengan Kecamatan Rengel, Tuban, di sebelah timur dengan Kecamatan Sumberejo, di sebelah selatan dengan Kecamatan Sukosewu, Bojonegoro, di sebelah barat dengan Kecamatan Kapas, Bojonegoro. Kecamatan Balen terdiri dari 23 Desa antara lain : Balenrejo, Bulu, Kabunan, Kedungbondo, Kedungdowo, Kemamang, Kenep, Lengkong, Margomulyo, Mayangkawis,

Mulyoagung, Mulyorejo, Ngadiluhur, Penganten, Pilanggede, Pohbogo, Prambatan, Sarirejo, Sekaran, Sidobandung, Sobontoro, dan Suwaloh.

Desa Prambatan adalah salah satu Desa di Kecamatan Balen yang terkenal sebagai Desa penghasil Komoditi Pisang. Setelah pohon tidak berbuah lagi, pelepah pisang cenderung tidak dimanfaatkan. Pelepah pohon pisang yang telah mengering umumnya dibuang begitu saja dan dianggap sampah. Hal ini bisa menimbulkan dampak pencemaran lingkungan karena akan semakin banyak limbah lingkungan hidup. Limbah tak selamanya menjadi bahan yang tidak berguna. Limbah pelepah pohon pisang diubah menjadi tali yang kuat oleh sebagian warga desa Prambatan yang nantinya dijadikan aksesoris kerajinan, seperti mebel, gantungan kunci, hinga hiasan, vas bunga, dan sebagainya. Itulah sebabnya Desa ini terkenal dengan sentra industri rumah tangga pelintir pelepah pisang.

Industri rumah tangga pelintir pelepah pisang adalah salah satu industri kerajinan karena dalam industri ini merubah bahan yang tidak berguna menjadi lebih berkualitas dan bernilai tinggi. Bahan baku utama industri ini adalah pelepah pohon pisang yang sudah dikeringkan kemudian melewati beberapa proses yang akhirnya akan membentuk gulungan – gulungan yang disebut dengan dalungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian UNS, didapatkan bahwa secara umum permintaan pasar untuk produk pelintir pelepah pisang cukup prospektif, karena daerah pemasaran produk ini tidak hanya daerah Kabupaten Bojonegoro saja tetapi sudah meliputi Bali, Gresik, Sidoarjo, Surabaya, Yogyakarta, Mojokerto, Solo, bahkan Cirebon untuk menambah pernak – pernik pengrajin mebel.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya peningkatan produktivitas dalam industri rumah tangga pelintir pelepah pisang, agar industri rumah tangga pelintir pelepah pisang semakin berkembang. Akan tetapi dalam peningkatan produktivitas, bukan berarti tidak memiliki kendala. Beberapa kendala yang harus dihadapi meliputi faktor keterbatasan modal, khususnya modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan bahan baku dengan harga terjangkau, keterbatasan SDM, serta kurangnya pengetahuan tentang bisnis dan penguasaan teknologi. Menurut Sinungan (2008:101) faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas diantaranya : mesin dengan peralatannya, tenaga kerja, bahan mentah atau

bahan setengah jadi untuk diproduksi dan uang sebagai modal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh faktor modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, dengan judul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”**. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro 2) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro 3) untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro 4) untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro 5) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Jumlah Keseluruhan populasi adalah 90 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel populasi sejumlah 90 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2002:117) bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 maka diambil semua sebagai sampel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi) dan variabel terikat (produktivitas). pengukuran dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0.

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, secara astronomis Kabupaten Bojonegoro terletak 6°59'00” LS - 7°37'00” LS dan 112°25'00” BT - 112°09'00”BT. Secara administrasi batas – batas

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepeh Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

wilayah Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :
Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah).

Kecamatan Balen merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bojonegoro. Luas Kecamatan Balen 6051,35 ha yang terdiri atas 23 Desa. Secara administrasi, batas – batas Kecamatan Balen adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rengel. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukosewu. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sumberjo dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kapas. Industri rumah tangga pelintir pelepeh pisang merupakan industri kerajinan. Bahan baku utamanya adalah pelepeh pohon pisang. Untuk menjadi pelintir atau tali yang disebut dengan dalungan, harus melalui beberapa proses. Tali yang sudah menjadi dalungan selanjutnya dipasarkan tidak hanya daerah Kabupaten Bojonegoro saja tetapi sudah meliputi Bali, Gresik, Sidoarjo, Surabaya, Yogyakarta, Mojokerto, Solo, bahkan Cirebon untuk menambah pernak – pernik pengrajin mebel.

Deskripsi Jawaban Responden

1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal (X₁)

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel modal dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal

Modal	Responden	Persentase (%)
Rp. 300.000- Rp. 500.000	52	57,78
Rp.550.000- Rp750.000	23	25,56
Rp. 800.000 - Rp. 1.000.000	15	16,67
Jumlah	90	100

Sumber: Data primer, 2016 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden (57,78%) menggunakan modal antara Rp 300.000 – Rp 500.000, sebanyak 23 responden (25,56%) menggunakan modal antara Rp 550.000 – Rp 750.000, sebanyak 15 responden (16,67%) menggunakan modal antara Rp 800.000 – Rp.1.000.000.

2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Tenaga Kerja (X₂)

Deskripsi jawaban responden pada masing-masing pernyataan dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Tenaga kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Responden	Persentase (%)
1	12	13,33
2	53	58,89
3	18	20,00
4	7	7,77
Jumlah	90	100

Sumber: Data primer, 2016 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan 1 orang tenaga kerja sebanyak 12 responden (13,33%), 2 orang tenaga kerja sebanyak 53 responden (58,89%), 3 orang tenaga kerja sebanyak 18 responden (20,00%), 4 orang tenaga kerja sebanyak 7 responden (7,77%).

3. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Bahan Baku (X₃)

Deskripsi jawaban responden tentang variabel bahan baku pada masing-masing pernyataan dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Bahan Baku.

Berat Bahan Baku	Responden	Persentase (%)
≤100 kg	71	78,89
110 kg – 200 kg	18	20,00
>200 kg	1	1,11
Jumlah	90	100

Sumber: Data primer, 2016 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan bahan baku ≤100 kg sebanyak 71 responden (78,89%), 110 kg – 200 kg sebanyak 18 responden (20,00%), >200kg sebanyak 1 responden (1,11%).

4. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Teknologi (X₂)

Deskripsi jawaban responden pada masing-masing pernyataan tentang variabel teknologi dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Teknologi.

Jenis Teknologi	Responden	Persentase (%)
-----------------	-----------	----------------

Teknologi Modern	6	6,67
Teknologi Tradisional	84	93,33
Jumlah	90	100

Sumber: Data primer, 2016 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan teknologi tradisional dalam proses pengeringan pelepah pisang sebanyak 84 responden (93,33%) dan sebanyak 6 responden (6,67%) yang menggunakan teknologi modern dalam proses pengeringan pelepah pisang.

5. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Produktivitas (Y)

Deskripsi jawaban responden pada masing-masing pernyataan dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Produktivitas.

Jumlah Produktivitas	Responden	Persentase (%)
4 – 6	16	17,78
7 – 9	25	27,78
10 – 13	40	44,44
14 – 16	9	10
Jumlah	90	100

Sumber: Data primer, 2016 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah produktivitas 4 – 6 sebanyak 16 responden (17,78%), 7 – 9 sebanyak 25 responden (27,78), 10 – 13 sebanyak 40 responden (44,44%), dan 14 – 16 sebanyak 9 responden (10%).

Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, pengaruhnya positif atau negatif dan untuk mengetahui apakah pengaruh signifikan atau tidak.

a. Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas

Pengaruh modal terhadap produktivitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 6. Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589	,347	,339	,001213

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,339 dan bertanda positif yang berarti bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas sebesar 33,9% sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Modal

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	1	,000	46,715	,000
Residual	,000	89	,000		
Total	,000	90			

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap produktivitas

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

Pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 8. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611	,373	,336	,001188

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,336 dan bertanda positif yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas sebesar 33,6% sedangkan 66,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Tenaga Kerja

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	1	,000	52,307	,000
Residual	,000	89	,000		
Total	,000	90			

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 9 menunjukkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produktivitas.

c. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produktivitas

Pengaruh bahan baku terhadap produktivitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 10. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produktivitas.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355	,126	,226	,001403

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,226 dan bertanda positif yang berarti bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap produktivitas sebesar 22,6% sedangkan 77,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Bahan Baku

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	1	,000	12,668	,001
Residual	,000	89	,000		
Total	,000	90			

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 11 menunjukkan tingkat signifikansi yaitu 0,001 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada pengaruh

yang signifikan antara bahan baku terhadap produktivitas.

d. Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas

Pengaruh Teknologi terhadap produktivitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 12. Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,288	,083	,173	,001437

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,173 dan bertanda positif yang berarti bahwa teknologi yang canggih berpengaruh terhadap produktivitas sebesar 17,3% sedangkan 82,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Teknologi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	1	,000	11,973	,002
Residual	,000	89	,000		
Total	,000	90			

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 13 menunjukkan tingkat signifikansi yaitu 0,002 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara teknologi terhadap produktivitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama – sama antara variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi terhadap variabel produktivitas pada industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan

Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dan juga penjelasannya.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,506	,482	,00255

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 14 menunjukkan nilai *Adjusted R Square*, adalah 0,482 dan bertanda positif yang berarti variabel bebas modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas yaitu sebesar 48,2% sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Tingkat signifikansi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	4	,000	21,743	,000
Residual	,000	86	,000		
Total	,000	90			

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Tabel 15 menunjukkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi) secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel terikat (produktivitas). Persamaan regresinya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

Tabel 16. Hubungan antara Variabel Independen dan variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	0,32		9,291	,000

Modal	,174	,000	,534	4,560	,000
Tenaga	,056	,000	,487	4,717	,000
Bahan	,061	,000	,284	2,204	,003
Tekno	,021	,000	,054	1,513	,002

Sumber: Output SPSS 21 , data diolah

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,032+0,174X_1+0,056X_2+0,61.X_3+0,021.X_4$$

- Y : Produktivitas
- X1 : Modal
- X2 : Tenaga kerja
- X3 : Bahan Baku
- X4 : Teknologi

Penjelasan :

- a. Nilai koefisien regresi *constant* sebesar 0,32 menyatakan bahwa jika modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi nilainya adalah 0, maka produktivitas akan tetap 0,32
- b. Koefisien b1 = 0,174
Artinya jika modal ditingkatkan sebesar 100ribu, maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,174
- c. Koefisien b2 = 0,056
Artinya jika tenaga kerja ditambah 1 orang, maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,056.
- d. Koefisien b3 = 0,061
Artinya jika bahan baku ditingkatkan sebesar 1kg, maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,061.
- e. Koefisien b4 = 0,021
Artinya jika teknologi yang digunakan lebih canggih maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,021.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Antara Modal (X₁) Terhadap Produktivitas (Y) Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepeh Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Modal berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepeh pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square*, adalah 0,339 dan bertanda positif yang berarti bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas

industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan dan signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga yang menekuni industri rumah tangga pelintir pelepah pisang persentase tertinggi adalah warga yang menggunakan modal antara Rp. 300.000 – Rp. 500.000 yaitu sebesar 52%. Hal tersebut dikarenakan modal yang digunakan terbatas.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saifudin (2010:80) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Modal memiliki arti penting untuk perkembangan dan keberlanjutan suatu industri baik itu industri besar, kecil maupun rumah tangga.

2. Pengaruh Antara Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produktivitas (Y) Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square*, adalah 0,336 dan bertanda positif yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan dan signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga yang menekuni industri rumah tangga pelintir pelepah pisang persentase tertinggi adalah warga yang menggunakan tenaga kerja dengan jumlah 2 orang yaitu sebesar 58,89%. Hal tersebut dikarenakan warga memiliki biaya yang terbatas untuk memberikan upah kepada pekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saifudin (2010:82) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas.

3. Pengaruh Antara Bahan Baku (X_3) Terhadap Produktivitas (Y) Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di

Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Bahan baku berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square*, adalah 0,226 dan bertanda positif yang berarti bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan dan signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,001 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga yang menekuni industri rumah tangga pelintir pelepah pisang persentase tertinggi adalah warga yang menggunakan bahan baku dengan jumlah kurang dari 100 kg yaitu sebesar 78,89%. Hal tersebut dikarenakan warga memiliki biaya yang terbatas untuk membeli bahan baku dan warga hanya menggunakan bahan baku yang ada disekitar mereka.

Hal ini sesuai dengan Machfudz (2007:97), Faktor produksi bahan baku merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi.

4. Pengaruh Antara Teknologi (X_4) Terhadap Produktivitas (Y) Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square*, adalah 0,173 dan bertanda positif yang berarti bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan dan signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,002 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Maka disimpulkan bahwa dengan teknologi yang lebih canggih maka hasilnya juga akan lebih baik yang nantinya akan meningkatkan produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga yang menekuni industri rumah tangga pelintir pelepah pisang persentase tertinggi adalah warga yang menggunakan teknologi tradisional dengan jumlah 84 responden yaitu sebesar 93,33%. Hal tersebut dikarenakan warga memiliki biaya yang terbatas untuk membeli teknologi yang lebih canggih.

Pengaruh positif signifikan teknologi sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2011:90) yang menyatakan bahwa teknologi sangat penting sebab dengan adanya teknologi dapat berpengaruh baik terhadap hasil produksi.

5. Pengaruh Antara Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Bahan Baku (X_3), dan Teknologi (X_4) Terhadap Produktivitas (Y) Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil regresi berganda, dapat diketahui bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square* yang bertanda positif sebesar 0,482 yang berarti variabel bebas modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas nilai 0,482 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 48,2% sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Dan berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal, tenaga kerja yang banyak, bahan baku yang banyak, dan teknologi yang semakin canggih maka produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi berpengaruh terhadap produktivitas. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari (2011:94) yang menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Karena modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi adalah faktor

yang penting dalam proses produksi suatu industri, baik industri kecil, besar maupun industri rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara bahan baku terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara teknologi terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi secara bersama – sama terhadap industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah:

1. Diharapkan adanya peran pemerintah setempat dalam pembinaan UKM (Usaha Kecil Menengah) terutama terkait dengan pinjaman modal untuk kemajuan industri rumah tangga pelintir pelepah pisang.
2. Diharapkan adanya kerja sama antara para pengrajin industri rumah tangga pelintir pelepah pisang dengan pemerintah untuk lebih memperluas pasar agar pelintir pelepah Desa Prambatan lebih dikenal dan diminati masyarakat luas.
3. Bagi para pengrajin pelintir pelepah pisang yang masih menggunakan teknologi yang bersifat tradisional untuk beralih

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

menggunakan teknologi modern. Karena pada kenyataannya lebih menguntungkan lebih cepat membantu dalam meningkatkan hasil produksi.

Kabupaten Bojonegoro”, Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas apa dan bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lestari, Ratih W. 2011. *“Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja”*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahchudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Saifudin, Khafid, 2010. *“Faktor – faktor ekonomi yang mempengaruhi produktivitas industri rumah tangga di Desa Rendeng Kecamatan Malo*